Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2600
Vol. 6, No. 5, September 2026

MENIGNKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 KOTA TANGGERANG SELATAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Nadila Febriyanti[1], Sulastri[2] & Zahrani Salwa Azizah[3]

[1] Universitas Pamulang
Telp: +62895375869561
E-mail: nadilayanti10@gmail.com
[2] Universitas Pamulang
Tel/Fax: +6285959244565
E-mail: dosen02081@unpam.ac.id
[3] Universitas Pamulang
Tel/Fax: +625694762278
E-mail: zahranisalwaazizah@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-01-12
Revised : 2026-09-27
Accepted : 2026-09-29

KEYWORDS
Learning Motivation
Pancasila Education Learning
Problem Based Learning

KATA KUNCI
Motivasi Belajar
Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Problem Based Learning

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the learning motivation of Grade XI students at SMK Negeri 7 in South Tangerang in Pancasila Education lessons by using the Problem-Based Learning (PBL) method. The background of the problem shows that there is low learning motivation among students, which has an impact on learning outcomes that have not been optimal. This research was conducted in two cycles, involving 36 Grade XI students. Data were obtained through observations of teacher and student activities and learning outcome tests. The research findings show a significant increase from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average learning outcome score was 79.86, while in Cycle II it increased to 90.13. In addition, improvements were also seen in non-academic aspects, where students showed greater enthusiasm in participating in the learning process, were active in solving problems in case studies, and were able to convey creative ideas. These improvements indicate that the application of the Problem-Based Learning model was successful in increasing student interest and learning outcomes in Civics Education in Grade XI at SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 7 di Tangerang Selatan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang permasalahan menunjukkan adanya rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai optimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan 36 siswa Kelas XI. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa tercatat sebesar 79,86, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 90,13. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek non-akademik, di mana siswa menunjukkan semangat yang lebih besar dalam mengikuti proses belajar, aktif dalam memecahkan masalah pada studi kasus, dan mampu menyampaikan ide-ide kreatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berhasil dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membekali siswa untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdapat pada alenia ke-empat. Dengan komitmen yang kuat dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta semangat nasionalisme, maka siswa harus diberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya Pendidikan terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Proses Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan yaitu suatu proses untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada bangsanya, Pendidikan semakin penting dalam proses pembelajaran terutama pada era globalisasi terutama yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa terutama dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila yang akan menjadi bekal untuk memainkan peran lebih luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara hukum, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk dalam hal motivasi belajar siswa, memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, khususnya pada Pasal 31 Ayat (1), secara jelas menyatakan bahwa ”Setiap warga negara berhak atas Pendidikan”. Selanjutnya, Pasal 31 Ayat (3) menggarisbawahi bahwa “Pemerintah bertugas untuk menciptakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang mendukung keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik demi mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Tanggung jawab negara ini kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila berperan sebagai alat penting dalam pencapaian tujuan tersebut, sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum berbagai jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.

Peran model pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Dimana siswa akan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan tidak akan mudah bosan ketika berada dikelas, model pembelajaran juga berperan penting untuk tenaga pengajar karena dengan model pembelajaran pengajar menjadi lebih kreatif untuk membuat kegiatan belajar semakin kreatif dan tidak monoton salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran PPKn merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali siswa dimuka umum. Melalui model pembelajaran PBL, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan meningkatkan kreatifitas serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dengan model pembelajaran PBL ini nanti nya siswa akan percaya diri untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran dan perasaannnya terhadap guru, teman serta orang lain. Siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi.

Pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa tertarik untuk ikut andil dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Prayogi et al. (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengajar. Kemampuan guru itu meliputi berbagai aspek, antara lain penguasaan materi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran, serta penguasaan model pembelajaran (Hana Pertiwi & Muhamad Abdul Rozig Asrori, 2024).

Pentingnya model pembelajaran *Problem Based Leaning* dalam kegiatan belajar mengajar agar motivasi belajar siswa meningkat terutama dalam mata pelajaran PPKn. Maka dari itu pada penelitian Tindakan kelas ini peneliti melakukannya kelas XI pada SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Melalui Model Pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) “.

2. Tinjauan Literatur

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyajian masalah yang kontekstual. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena mendorong aktivitas berpikir kritis, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Sejumlah studi terkini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penerapan PBL dan

peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar meningkat karena siswa merasa pembelajaran lebih bermakna, relevan dengan kehidupan nyata, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Pola yang konsisten dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan minat, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, beberapa penelitian mencatat bahwa penerapan PBL membutuhkan kesiapan guru dan pengelolaan waktu yang baik agar proses pembelajaran berjalan optimal (Asriningtyas et al., 2022).

Selain berdampak pada motivasi, PBL juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan PBL cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik karena terlibat langsung dalam proses menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Meskipun demikian, beberapa studi menemukan bahwa peningkatan hasil belajar tidak selalu signifikan apabila PBL diterapkan tanpa perencanaan yang matang atau tanpa dukungan media pembelajaran yang sesuai (Herawati et al., 2025).

Penelitian terbaru menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan PBL. Media interaktif dan digital terbukti mampu meningkatkan fokus, partisipasi, serta motivasi belajar siswa. Integrasi media pembelajaran dalam PBL menunjukkan hasil yang lebih konsisten dibandingkan penerapan PBL tanpa media pendukung (Shefira et al., 2024).

Meskipun banyak penelitian membahas efektivitas PBL, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran tertentu dan konteks sekolah umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMK masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengombinasikan PBL dengan variasi media pembelajaran dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas juga masih jarang ditemukan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, masih diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan PBL secara kontekstual dan praktis di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi dan keaktifan siswa serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus.

4. Hasil

Kondisi awal siswa ketika dalam pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut 2 SMKN 7 Kota Tangerang Selatan. Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berjumlah 36 siswa dan seluruh siswa berjenis kelamin perempuan, peneliti menemukan pada observasi bahwa tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat rendah, dimana sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran terlihat acuh dan tidak peduli pada materi dan segala hal yang guru sedang jelaskan, kemudian siswa lebih larut dalam dunia mereka sendiri.

Rendahnya tingkat motivasi siswa tersebut didalam proses pembelajaran tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti), dimana yang biasanya kita yakini bahwa siswa yang tidak memperhatikan sampai dengan siswa yang tidak ikut berpartisipasi aktif didalam pembelajaran cenderung mengungkapkan bahwa tidak adanya materi atau apapun yang terima oleh siswa tersebut, selanjutnya kebalikannya siswa yang cenderung aktif dalam pembelajaran dapat dipastikan memahami dan mengerti dengan baik apa yang gurunya sampaikan pada proses pembelajaran berlangsung dan proses menerima informasi kedalam dirinya bisa dikatakan berjalan dengan baik dan maksimal. Dan hal tersebut juga kedepannya akan berpengaruh kepada motivasi siswa selama proses pembelajaran, jika motivasi siswa meningkat hasil yang didapat pun sudah dipastikan akan meningkat.

Maka dari itu, hasil observasi diatas perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut 2 ini, yang dipadukan dengan beberapa media pembelajaran berbasis teknologi seperti quiziz, wordwall, puzzle dan power point, kemudian peneliti juga menyiapkan lembar kerja analisis studi kasus yang dimana siswa menganalisis kasus Bersama dengan anggota kelompok dan menjawab soal lalu hasilnya dipresentasikan Bersama dengan anggota kelompok nya.

Setelah itu melaksanakan siklus I yaitu dilaksanakan dengan menggunakan model

pembelajaran problem based learning yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu quiziz dan wordwall. Pada siklus ini guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan ponsel mereka dan mengarahkan siswa untuk masuk ke room quiz sebagai media pembelajaran sebagai maksud guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingat materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya. Setelah selesai siswa mengerjakan quiz lalu guru memberikan materi pembelajaran menggunakan power point, setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru atau sebaliknya saat guru sedang menjelaskan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa pun merespon dengan sangat baik saat guru memberikan pertanyaan. Dari hasil pembelajaran pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dipadukan dengan media pembelajaran lainnya, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Pencapaian Hasil Siklus I

No	Indikator	Indikator Keberhasilan	Presentasi Pencapaian Siklus I
1.	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik	70%	60%
2.	Keterlaksanaan Model Pembelajaran PBL oleh Guru (Peneliti)	75%	72%
3.	Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Peserta Didik	65%	65%
4.	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif	60%	68%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa tingkat antusiasme dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bisa terbilang rendah, kemudian pada aspek psikomotorik yang dinilai dari kemampuan siswa rendah, kemudian pada aspek afektif juga tergolong masih rendah yang membuktikan siswa belum cukup ikut andil dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya harus lebih baik dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menunjang saat proses pembelajaran berlangsung.

Lalu melaksanakan kembali dengan siklus II yaitu Pelaksanaan pada siklus ini, peserta didik diinstruksikan untuk menggunakan gadget mereka masing-masing, kemudian guru mengarahkan siswa untuk join quiziz melalui link yang sudah guru bagikan atau menggunakan kode angka lalu siswa mengerjakan 10 soal pilihan ganda terkait materi minggu lalu atau materi pada siklus 1 yang bertujuan untuk meningkatkan siswa pada materi sebelumnya atau bisa disebut dengan apersepsi. Selanjutnya guru menerangkan materi pertemuan pada siklus 2 menggunakan yang terdapat pada slide power point setelah guru menerangkan materi selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi tersebut dengan tujuan menguji sifat kritis siswa dalam kemampuan bertanya.

Guru memberikan lembar kerja peserta didik, dimana siswa mengerjakan lembar kerja tersebut secara berkelompok. Lembar kerja tersebut berisi teka teki silang yang dimana siswa harus menyelesaikan teka teki silang tersebut bersama dengan kelompoknya, ini bertujuan untuk seberapa bisa kemampuan siswa memecahkan masalah yang ada bersama dengan kelompoknya. Dari penerapan model pembelajaran problem based learning yang digabungkan dengan media pembelajaran lainnya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pencapaian Hasil Siklus II

No	Indikator	Indikator Keberhasilan	Presentasi Pencapaian Siklus II
1.	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik	70%	90%
2.	Keterlaksanaan Model Pembelajaran PBL oleh Guru (Peneliti)	75%	85%
3.	Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Peserta Didik	65%	82%
4.	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif	60%	88%

Dari table diatas dapat kita simpulkan bahwa tingkat antusiasme dan motivasi siswa terhadap pembelajaran meningkat, kemudian pada aspek psikomotorik yang dinilai dari kemampuan siswa juga

meningkat, kemudian pada aspek afektif juga tergolong meningkat, yang membuktikan siswa sudah cukup ikut andil dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan juga siklus II pada kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut 2 SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang dimana partisipasi siswa dalam pembelajaran tersebut pencapaiannya diambil dari penilaian afektif dan psikomotorik siswa secara keseluruhan. Dan peningkatan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Pencapaian Hasil Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Presentasi Pencapaian Siklus I	Presentasi Pencapaian Siklus II
1.	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik	70%	60%	90%
2.	Keterlaksanaan Model Pembelajaran PBL oleh Guru (Peneliti)	75%	72%	85%
3.	Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Peserta Didik	65%	65%	82%
4.	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif	60%	68%	88%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut 2, pada siklus I tingkat motivasi belajar ada pada tingkat 60% dari apa yang diharapkan, kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 90%, pada siklus II proses pembelajaran memadukan model pembelajaran problem based learning dengan media pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Keberhasilan meningkatnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat juga berdasarkan data rekapitulasi nilai pada siklus I dan siklus II.

5. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini terlihat dari naiknya motivasi belajar siswa serta hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus II.

Motivasi belajar siswa meningkat dari 60% menjadi 90% setelah penerapan PBL. Siswa terlihat lebih aktif, antusias mengikuti pembelajaran, dan berani menyampaikan pendapat saat diskusi dan presentasi kelompok. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pemecahan masalah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari (muhartini, 2023; Wulansuci et al., 2022).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kerja kelompok dan diskusi dalam PBL dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Asriningtyas et al., 2018; Hana Pertiwi & Muhamad Abdul Rozig Asrori, 2024). Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain motivasi, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 79,86 menjadi 90,13. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berdampak pada aspek sikap, tetapi juga pada pemahaman materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi melalui pemecahan masalah (Teti Herawati, 2022).

Penggunaan media pembelajaran seperti Quizizz, Wordwall, dan puzzle juga membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Media yang bervariasi membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran berbasis problem based learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat (Lestari, 2023; Putri, 2022).

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI jurusan Kecantikan Kulit dan Rambut 2 di SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kemajuan ini terlihat jelas pada aspek kognitif, di mana rata-rata

hasil belajar siswa melonjak dari 79. 86 pada Siklus I menjadi 90. 13 pada Siklus II.

Selain perbaikan nilai, motivasi dan perilaku siswa juga menunjukkan kemajuan, yang terlihat dari meningkatnya semangat siswa dalam memulai dan mengikuti proses belajar, serta kemampuan mereka untuk secara aktif menyelesaikan masalah pada analisis studi kasus yang diberikan. Dengan demikian, model PBL yang menggabungkan isu nyata dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti efektif sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

7. Persembahan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan pendidik dan pihak terkait yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan masukan ilmiah yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini.

8. Referensi

Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(1).

Hana Pertiwi, & Asrori, M. A. R. (2024). Implementasi pembelajaran problem based learning dengan media kartu soal untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik mata pelajaran PPKn kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Rejotangan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1*(4), 134–152. https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.635

Herawati, F. N. A., Utami, B., & Sari, M. W. (2025). Pengaruh multimedia interaktif berbasis problem based learning (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 14*(2), 196. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v14i2.94244

Lestari, S., & W. A. (2023). Implementasi media interaktif dalam pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu.*

Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 6*(1), 45–54.

Prayogi, S., Verawati, N. S. P., & Asy, M. (2024). Pengembangan model pembelajaran aktif berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan IPA (JPMIPA), 21*(2), 123–134. https://doi.org/10.18269/jpmipa.v21i2.823

Putri, R. A., S. B., & S. S. (2022). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.*

Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi pembelajaran PKN di era digital dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(3), 10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447

Herawati, T. (2022). Model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI di SMKN 4 Kota Serang tahun pelajaran 2022/2023. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, 2*(4). Retrieved from http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Wulansuci, R. A., Restian, A., & Iza, M. (2022). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kontekstual materi IPA melalui penggunaan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2*(2), 76–82. https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.16805

© 2026 by the authors. Submitted for possible open accesspublication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).